

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah diberikan, sehingga lulusan dari Politeknik Negeri Jember mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL).

PKL merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. PKL ini dilaksanakan pada perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan PKL di Koperasi Agrobisnis Tarutama (KOPA TTN) yang bergerak di bidang budidaya tanaman tembakau Besuki Na-Oogst bawah naungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan tembakau TBN Bes-NO yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3 Jubung, Sukorambi, Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau Gudang pengelolaan pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Pancakarya, Ajung, Jember.

KOPA TTN merupakan salah satu perusahaan swasta di Jember yang bergerak dalam budidaya tanaman TBN Bes-NO dengan menerapkan teknologi tinggi berupa tembakau bawah naungan atau yang bisa kita sebut tembakau TBN, dimana tanaman tembakau yang dibudidayakan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu terutama sebagai bahan pembalut cerutu(dekblad).

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L) merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok dan cerutu dimana daun tembakau merupakan bagian yang paling penting dalam tanaman tembakau dimana mutu dan kualitas daun tembakau sangat berpengaruh dalam harga dan pemasaran daun tembakau. Tanaman tembakau adalah tanaman perkebunan semusim yang dapat dipanen secara berkali – kali.

Tanaman tembakau memiliki nilai jual yang tinggi walaupun banyak pertentangan dari berbagai pihak tentang tanaman tembakau yang di anggap tanaman yang tidak sehat dan cenderung berbahaya bagi kesehatan tubuh karena kandungan nikotinnya. Meskipun ada beberapa pihak yang menentang tanaman tembakau namun tidak bisa dipungkiri jika tembakau memiliki fungsi yang sangat besar bagi jutaan masyarakat Indonesia terutama bagi para petani tembakau dan para buruh di pabrik tembakau (Budiman, 2017).

Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas unggulan nasional dan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi para petani serta menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara karena bea cukainya, disamping itu mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri. (Direktorat jendral perkebunan, 2019).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan (2019) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) provinsi yang memiliki populasi tanaman tembakau dengan luasan areal terbesar beturut – turut ialah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah dan Jawa Barat, baik tembakau rakyat, tembakau milik negara maupun tembakau perusahaan swasta.

Tembakau yang dibudidayakan di kabupaten Jember ialah tembakau Na-Oogst dan tembakau Voor-Oogst, komoditas tembakau utamanya (Besuki Na Oogst) yang banyak di usahakan baik oleh usaha perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik negara dan swasta di Kabupaten Jember telah membantu meningkatkan perekonomian dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap dalam

kegiatan budidaya tembakau sampai kegiatan pasca panen tembakau (Prihatiningsih, 2002).

Pada proses perkembangannya, tembakau selain ditanam secara tradisional juga kini mulai di terapkan budidaya TBN dengan menerapkan teknologi tinggi dalam kegiatan budidayanya, dimana tanaman tembakau dibuatkan naungan dengan menggunakan waring (semacam kelambu dari anyaman plastik) untuk mengatur besar kecilnya intervensi cahaya matahari yang masuk ke daun. Hal ini sangat penting sangat penting untuk menghasilkan kualitas daun yang bagus.

Tembakau yang dibudidayakan dengan menggunakan sistem budidaya tembakau bawah naungan (TBN) biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu utamanya sebagai pembungkus atau pembalut bagian luar cerutu (dekblad) dimana daun harus elastis dan warna yang rata. Salah satu perusahaan swasta yang menerapkan teknologi tinggi dalam budidaya tembakau bawah naungan (TBN) ialah Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara

Pemupukan tanaman tembakau terutama TBN Bes-NO sangat penting untuk diperhatikan terutama jenis pupuk yang digunakan dan dosis pupuk yang diberikan kepada tanaman tembakau bawah naungan, hal ini dikarenakan selain pertumbuhan tanaman yang diharapkan bagus, kualitas daun tembakau bawah naungan juga sangat di perhatikan yang dimana salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dari daun tembakau itu sendiri adalah jenis pupuk yang digunakan dan dosis pupuk yang diberikan pada tanaman tersebut.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

PKL secara umum merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan industri/perusahaan dan unit bisnis strategi lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL.

Selain itu PKL juga berfungsi untuk bersikap lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima dibangku kuliah dan praktek di

lapangan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dalam teknik budidaya tanaman tembakau terutama tembakau bawah naungan (TBN). serta melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang.
2. Untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana cara melakukan pemeliharaan tanaman tembakau bawah naungan (TBN) yang ada dilapang.
3. Untuk mengetahui cara melakukan pemupukan pada tanaman tembakau bawah naungan (TBN).

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana cara budidaya tembakau bawah naungan (TBN) dan mengerjakan pekerjaan lapang,
2. Mahasiswa terlatih dan dapat memahami bagaimana cara melakukan pemeliharaan tanaman tembakau bawah nauangan dan permasalahan yang ada dilapang.
3. Mahasiswa dapat mengetahui cara melakukan pemupukan pada tanaman tembakau bawah naungan dengan benar.

1.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan di KOPA TTN yang beralamat kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3 Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau Gudang pengelolaan pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 25 Juli 2021 sampai 25 Oktober 2021 mulai jam 07.00 sampai 16.00 dan terkadang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang.

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam praktek kerja lapang (PKL) di KOPA TTN adalah:

1.5.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di lahan tembakau dan kantor KOPA TTN.

1.5.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Melaksanakan secara langsung praktek budidaya tanaman tembakau baik itu pemeliharaan tanaman tembakau, panen tanaman tembakau, dan penanganan pasca panen tanaman tembakau.

1.5.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan PKL tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

1.5.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

1.5.5 Metode Pustaka

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan.